

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kelangsungan perekonomian negara, pasar modal memiliki peran penting. Dengan berinvestasi atas dananya pada berbagai sekuritas Investor sebagai pihak yang mempunyai kelebihan dana memiliki harapan akan mendapatkan imbalan (*return*) melalui pasar modal (*capital market*). Sedangkan Pemanfaatan dana tersebut berguna bagi perusahaan yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya. Perusahaan dapat melakukan kegiatan operasionalnya untuk mengembangkan usahanya serta mampu meningkatkan kegiatan perekonomian negara melalui alternatif pendanaan dari aktivitas investasi.

Sebelum melakukan pembelian saham di pasar modal Investor yang akan melakukan investasi kemudian menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut dengan harapan investasi yang dilakukannya dapat memperoleh keuntungan (*return*). Dengan tujuan utama investor dalam aktivitas investasinya adalah untuk memperoleh *return* (Soedjatmiko, Abdullah, & Taufik, 2018). Dengan adanya pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena melalui pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* saham yang paling optimal.

Menurut Mussalam (2018) untuk memaksimalkan kekayaannya investor berinvestasi pada saham perusahaan menjadi tujuan yang akan dicapai melalui *return* saham. *Return* saham dianggap sebagai faktor kunci dalam memilih peluang investasi terbaik. Untuk memilih peluang terbaik dengan *return* tinggi dan risiko

rendah, investor membutuhkan lebih banyak informasi tentang pelaporan keuangan perusahaan untuk mengidentifikasi kesehatan fiskal dan kinerja keuangannya.

Return saham berfluktuasi sesuai perubahan harga saham. Ketika harga saham menurun investor akan mengalami kerugian, karna *return* saham perusahaan menjadi negatif. Jika harga saham mengalami penurunan yang cukup tajam, maka investor juga mengalami kerugian yang cukup besar. Menganalisa faktor apa saja yang mempengaruhi *return* saham penting dilakukan, sehingga investor dapat meminimalisir kerugian yang akan dihadapi dimasa yang akan datang.

Ditengah kondisi pasar yang tidak sempurna maka *return* pada masa yang akan datang menjadi lebih tidak pasti/lebih beresiko. Untuk mengurangi ketidakpastian ini maka investor akan melakukan diversifikasi investasi yaitu dengan tidak hanya berinvestasi pada satu saham saja. Dengan melakukan diversifikasi maka diharapkan resiko yang muncul dapat diminimalisir sekecil mungkin diharapkan tingkat *return* tidak banyak mengalami perubahan.

Dalam aktivitas investasi, akibat harga saham selalu berfluktuasi setiap saat, menyebabkan investor menghadapi ketidakpastian antara keuntungan (*return*) yang diterima dan resiko yang akan dihadapinya. Dengan melihat kinerja perusahaan dapat menjadi salah satu cara untuk mengurangi risiko yang mungkin terjadi. Sebelum melakukan investasi Investor bisa melakukan penilaian atas kinerja keuangan perusahaan dengan analisa laporan keuangan. Dengan memperhatikan kinerja perusahaan dapat diketahui tingkat *return* yang dapat diterima oleh investor.

Investor membutuhkan berbagai informasi yang berguna untuk dasar pengambilan keputusan investasi agar dalam memilih investasi dapat menghasilkan *return* yang paling optimal. Sebagai investor tentu membutuhkan informasi tentang

kualitas kinerja perusahaan untuk memberikan sinyal positif dalam memilih investasi yang mampu memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan.

Dengan dilakukannya analisis pada laporan keuangan perusahaan menjadi salah satu cara untuk memberikan informasi atas kualitas perusahaan tersebut. Ketidakstabilan kualitas kinerja perusahaan dapat diukur dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut salah satunya diukur menggunakan rasio-rasio keuangan (Sagala, Pane, Yolanda, Yanti, & Panggabean, 2019). Terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Menurut Sudana (2011;23) Rasio keuangan dikelompokkan ke dalam lima rasio yaitu *leverage ratio*, *liquidity ratio*, *activity ratio*, *profitability ratio* dan rasio penilaian pasar (*market value ratio*). Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yakni *current ratio* (CR) termasuk rasio likuiditas, *return on asset* (ROA) yaitu rasio profitabilitas, *Total Asset Turn Over* (TATO) termasuk rasio aktivitas serta penilaian pasar.

Current ratio (CR) atau rasio lancar termasuk dalam rasio likuiditas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka dapat menggunakan perhitungan *current ratio*. Perhitungan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan melihat aset lancar perusahaan dan hutang lancarnya. Agar perusahaan selalu likuid, maka posisi dana lancar yang tersedia harus lebih besar dari pada utang lancar. Perusahaan yang tidak likuid berarti perusahaan tersebut tidak sehat (Parwati & Sudiarta, 2016). Apabila perusahaan menghasilkan likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan mampu melunasi hutang yang jatuh tempo, yang

akan berdampak pada *return* saham yang diterima, sehingga terdapat kemungkinan *return* saham perusahaan juga akan semakin tinggi bagi investor.

Return on asset (ROA) adalah ukuran rasio profitabilitas atas kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari bisnisnya. *Return on asset* mengukur kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan dari total asset yang dimiliki. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai ROA maka perusahaan semakin efisien dalam penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dan akan berdampak terhadap *return* yang diberikan kepada investor (Parwati & Sudiarta, 2016). ROA menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan oleh para investor dalam melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan guna mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan untuk mendapat *return* saham yang optimal.

Total Asset Turn Over (TATO) adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur keefektifan penggunaan aset operasi perusahaan dalam memperoleh tingkat penjualan. Jika semakin besar *presentase* tingkat penjualan dengan total aset maka dapat dikatakan kondisi perusahaan semakin baik, dikarenakan apabila semakin kecil selisih penjualan dan total aset maka dapat menghemat biaya perusahaan serta mengurangi biaya penyimpanan (Rusadi & Hermanto, 2017). Semakin tinggi efektivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan semakin besar. Sehingga *return* yang dihasilkan perusahaan juga meningkat.

Penilaian pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pasar pada masyarakat maupun investor. Proksi yang digunakan adalah *Price earning ratio*, proksi ini merupakan

ukuran yang paling banyak digunakan oleh investor untuk menentukan apakah investasi modal yang dilakukannya menguntungkan atau merugikan (Dewi, 2017). Aspek penilaian pasar bisa dilihat dari perbandingan antara harga pasar saham dengan posisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi pengakuan pasar terhadap posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan semakin mahal saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi PER maka harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Dapat disimpulkan bahwa PER yang tinggi akan mengakibatkan *return* saham naik.

Menurut Dewi (2017) dalam penelitiannya yang membahas tentang pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham, menunjukkan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Selain itu hasil dari penelitian oleh Parwati dan Sudiarta (2016) juga menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Hasil yang ditunjukkan oleh Rusadi dan Hermanto (2017) dalam penelitiannya mengenai hubungan *Return on asset* (ROA) terhadap *return* saham membahas bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Namun terdapat hasil yang berbeda yaitu tidak ditemukan pengaruh ROA terhadap *return* saham dalam studi luar negeri yang dilakukan Mussalam (2018) pada penelitiannya diperusahaan yang terdaftar di Qatar.

Riset yang dilakukan oleh Boentoro dan Widyarti (2018) dalam pembahasannya tentang pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *return* saham yang memberikan hasil bahwa TATO Total asset turnover (TATO)

berpengaruh positif serta signifikan terhadap *return* saham. Selain ini, menurut Rusadi (2017) dalam risetnya juga menunjukkan hasil yang sama yaitu TATO memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

Dalam penelitian Dewi (2017) yang membahas keterkaitan pengaruh penilaian pasar terhadap *return* saham menunjukkan bahwa terdapat berpengaruh positif serta signifikan Penilaian pasar (*Price earning ratio*) terhadap *return* saham. Selain itu pada penelitian lain juga menunjukkan bahwa secara parsial penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada penelitian yang dilakukan Parwati dan Sudiartha (2016).

Perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019 menjadi topik yang akan diteliti dalam penelitian ini. Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 merupakan perusahaan dengan likuiditas (*liquidity*) tinggi (Gumanti & Ary, 2011;73). Saham perusahaan dalam indeks LQ45 termasuk saham di BEI yang memiliki keunggulan dari saham lain. Dengan beberapa kriteria pemilihan yang ditetapkan dalam mengklasifikasikan perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 sehingga didapatkan 45 saham dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar (Tandelilin, 2010;87).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas dan penelitian penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current ratio* (CR), *Return on asset* (ROA), *Total Asset Turn Over* (TATO) Dan Penilaian Pasar Terhadap *Return Saham*”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah *Return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah Penilaian Pasar berpengaruh terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current ratio* (CR) terhadap *return* saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return on asset* (ROA) terhadap *return* saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turn over* (TATO) terhadap *return* saham.
4. Untuk menganalisis pengaruh Penilaian Pasar terhadap *return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Melalui hasil dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investor pada saat melakukan investasi agar mendapat *return* saham yang optimal.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan menjadi bahan masukan dalam menilai kinerja keuangan maupun kinerja manajemennya serta untuk mengambil kebijakan yang baik.

3. Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta referensi terkait pasar modal dan faktor faktor yang mempengaruhi *return* saham sebuah perusahaan.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini merupakan pengujian kembali atas penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Soedjatmiko et al (2018), Mussalam (2018), Boentoro & Widyarti (2018), Rusadi dan Hermanto (2017), Dewi (2017), dan Parwati & Sudiarta (2016). Variabel dependen yang diuji yaitu *return* saham menjadi persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Sedangkan variabel independen, tahun penelitian yang digunakan yaitu periode 2016-2019 serta pemilihan perusahaan yang dijadikan sampel adalah perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menetapkan sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2019.

Dilihat dari penelitian penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya hasil yang belum konsisten antara satu peneliti dengan peneliti yang lain, maka peneliti akan melakukan penelitian kembali atas riset mengenai pengaruh *Current ratio* (CR), *Return on asset* (ROA), Total Asset Turnover (TATO) dan Penilaian Pasar Terhadap *Return* Saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2019.